BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan didirikan oleh H. Fathul Mufid pada tahun 2000 pada mulanya guru yang mengajar di MTs Zumrotul Wildan berjumlah sembilan guru. Berdirinya madrasah dulunya didirikan atas dasar dari:

- a. Partisipasi sebagai sebagai warga Negara dalam melaksanakan program pendidikan Sembilan tahun.
- b. Tuntunan warga masyarakat atas pentingnya pendidikan yang mengkombinasikan antara pendidikan yang terpadu, pendidikan agama serta pendidikan umum.
- c. Tamatan MI/SD sekitar yang masih berusia dini serta belum berani naik transportasi umum disamping ekonomis dari segi transportasi karena dekat.

Hingga sekarang jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara sebanyak 276 siswa dengan jumlah 23 pengajar dan 1 petugas pada bagian TU. Sedangkan ekstrakurikuler yang ada pada MTs adalah pramuka, PMR, Rebana, Seni Tari, Voli, Badminton, serta English Club. Selain itu di madrasah ini juga ada kajian beberapa kitab yang diampu oleh bapak Shohibul Atho' yakni kitab Fathul Qorib, Ta'lim muta'alim, Nahwu serta Shorof.

Di Madrasah Tsanawiyah zumrotul wildan juga memiliki ruangan laboratorium computer dengan 36 unit, laboratorium IPA lengkap, rang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, serta memiliki halaman yang luas. Selain fasilitas yang dimiliki madrasah kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. MTs Zumrotul Wildan mempunyai sebuah target yang mana jika siswa sudah lulus harus hafal juz amma yang

nantinya sebagai bekal mereka untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun sebagai bekal siswa ketika di masyarakat kelak.

Sifat religius siswa sudah dimulai terlihat saat pembiasaan siswa sehari-hari. Seperti pada madrasah ini diadakan pembiasaan berupa tahlilan, pembacaan asmaul husna, hafalan surah pendek, dan lain-lain. Dimadrasah tsanawiyah zumrotul wildan juga diadakan kajian kitab ta'lim muta'alim, fathul qorib, nahwu, shorof, serta lain-lain yang dampaknya dapat menambah wawasan pengetahuan siswa dalam hal agama terutama dalam hal beribadah sehari-hari. Selain itu juga dapat berdampak pada prestasi siswa terhadap berbagai macam mata pelajaran agama. Seperti mata pelajaran fikih, dapat membantu dalam memperkaya pengetahuan siswa dalam mata pelajaran fikih, member rincian yang lebih detail terhadap mata pelajaran fikih, dan dapat membantu siswa dalam member makna gandul terhadap kitab dan lain-lain.¹

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara dibangun dengan tanah seluas 5.001 m² dan tanah seluas 441 m² yang beralamat di Jalan Jenderal Hugeng Imam Santoso Km. 09 Desa Ngabul, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara serta berbatasan dengan:²

Tabel 4.1

Profil Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan

Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan
Alamat	Jl. Jenderal Hugeng Imam Santoso
Tahun Berdiri	2000
Kode Pos	59428
Akreditasi	A
Email	mtszumrotulwildan@yahoo.co.id
Kelurahan	Ngabul

¹ Hasil wawancara dengan bapak Subur selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara pada hari Selasa, 11 Agustus 2020.

² Sumber data berasal dari kantor Tata Usaha MTs Zumrotul Wildan.

Kecamatan	Tahunan
Kabupaten	Jepara

3. Visi dan Misi MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara

- a. Visi
“Santun Prilaku Unggul Prestasi”
- b. Misi
 - 1) Melaksanakan pendidikan terpadu (umum dan agama).
 - 2) Membentuk generasi muslim yang berakhlakul karimah, beriman, bertaqwa yang ahli sunnah wal jamaah.
 - 3) Membentuk generasi muslim yang cerdas, trampil berprestasi dan berwawasan luas, memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
 - 4) Mencetak generasi muslim yang mandiri dan berakhlakul karimah.
- c. Tujuan
Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara adalah sebagai berikut:
 - 1) Menghasilkan kelulusan yang berakhlak, berilmu, dan beriman.
 - 2) Menghasilkan kelulusan yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.
 - 3) Menghasilkan kelulusan yang berilmu amaliyah, beramal ilmiah berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

B. Analisis Data Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum angket diberikan kepada sampel penelitian yang berjumlah 32 responden yakni, siswa kelas VIII MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Angket perlu diuji validitas serta uji reliabilitas terlebih dahulu. Hasil pemaparan dari uji validitas dan reliabilitas sebagai ialah berikut:

1. Instrument Angket

a. Uji Validitas

Dalam uji validitas angket kompetensi pedagogik guru peneliti menggunakan angket sebanyak 20 item soal pertanyaan yang dibagikan kepada 32 siswa. Yang menjadi syarat dalam menentukan item soal pertanyaan valid atau tidak valid maka diperlukan uji validitas. Berikut merupakan penarikan kesimpulan terhadap uji validitas:

1) Item soal dapat dikatakan tidak valid jika

$$r_{hitung} < r_{tabel}$$

2) Item soal dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} >$

$$r_{tabel}$$

R tabel pada penelitian ini sebesar 0,349 dengan N berjumlah 32. Pada tabel dibagian kolom *Corrected Item-Total Correlation* dapat diketahui bahwa terdapat 20 butir soal yang memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,349. Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji validitas dapat disimpulkan bahwa dari 20 item soal tersebut valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian dalam pengumpulan data mengenai kompetensi pedagogik guru. Sebagaimana yang telah dilampirkan pada daftar lampiran.

Kemudian untuk angket motivasi belajar siswa peneliti juga menggunakan 20 butir soal yang dibagikan kepada responden yang berjumlah 32 siswa. Yang menjadi syarat dalam menentukan item soal pertanyaan valid atau tidak valid maka diperlukan uji validitas. Berikut merupakan penarikan kesimpulan terhadap uji validitas:

1) Item soal dapat dikatakan tidak valid jika

$$r_{hitung} < r_{tabel}$$

2) Item soal dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} >$

$$r_{tabel}$$

R tabel pada penelitian ini sebesar 0,349 dengan N berjumlah 32. Pada tabel kolom

dibagian *Corrected Item-Total Correlation* dapat diketahui bahwa terdapat 20 butir soal yang memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,349. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji validitas maka dapat disimpulkan bahwa 20 butir soal dikatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam mengumpulkan data mengenai motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang telah dilampirkan pada daftar lampiran.

Kemudian untuk angket hasil belajar siswa dengan menggunakan *pos test* peneliti menggunakan 30 butir soal yang dibagikan kepada responden yang berjumlah 32 siswa. Yang menjadi syarat dalam menentukan item soal valid atau tidak valid maka diperlukan uji validitas. Berikut merupakan penarikan kesimpulan terhadap uji validitas:

1) Item soal dapat dikatakan tidak valid jika

$$r_{hitung} < r_{tabel}$$

2) Item soal dapat dikatakan valid jika

$$r_{hitung} > r_{tabel}$$

R tabel pada penelitian ini sebesar 0,349 dengan N berjumlah 32. R tabel pada penelitian ini sebesar 0,349 dengan N berjumlah 32. Pada tabel kolom dibagian *Corrected Item-Total Correlation* dapat diketahui bahwa terdapat 30 butir soal yang memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,349. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji validitas maka dapat disimpulkan bahwa 30 butir soal dikatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam mengumpulkan data mengenai motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang telah dilampirkan pada daftar lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal reliabel secara konsisten memberikan hasil ukur yang sama. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas untuk angket kompetensi pedagogik guru dengan

menggunakan aplikasi program *SPSS IBM21*. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini ialah:

- 1) Jika nilai *Alpha Cronbach's* $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa butir soal tersebut tidak reliabel.
- 2) Jika nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa butir soal tersebut reliabel.

Pada tabel hasil uji reliabilitas kompetensi pedagogik guru di bagian kolom *Cronbach's Alpha* diketahui bahwa uji reliabilitas kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,975. Berdasarkan pengambilan keputusan Karena nilai $0,975 > 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa butir soal tersebut reliabel.

Kemudian untuk hasil uji reliabilitas motivasi belajar siswa menggunakan program aplikasi *SPSS IBM21* sebagaimana yang telah dilampirkan pada daftar lampiran.

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini ialah:

- 1) Jika nilai *Alpha Cronbach's* $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa butir soal tersebut tidak reliabel.
- 2) Jika nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa butir soal tersebut reliabel.

Pada tabel hasil uji reliabilitas motivasi belajar siswa dibagian kolom *Cronbach's Alpha* diketahui bahwa uji reliabilitas motivasi belajar siswa diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* 0,974. Berdasarkan pengambilan keputusan karena nilai $0,974 > 0,6$ maka dikatakan bahwa butir soal tersebut reliabel.

Kemudian untuk hasil uji reliabilitas hasil belajar siswa menggunakan program aplikasi *SPSS IBM21* sebagaimana yang telah dilampirkan pada daftar lampiran. Dasar

pengambilan keputusan uji reliabilitas ini adalah:

- 1) Jika nilai Alpha Cronbach's $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa butir soal tersebut tidak reliabel.
- 2) Jika nilai Alpha Cronbach's $> 0,6$ maka dapat dikatakan butir soal tersebut reliabel.

Pada tabel uji reliabilitas hasil belajar siswa dibagian kolom Cronbach's Alpha diketahui bahwa uji reliabilitas hasil belajar siswa diperoleh nilai Alpha Cronbach's $0,962$. Berdasarkan pengambilan keputusan karena nilai $0,962 > 0,6$ maka dapat dikatakan butir soal tersebut reliabel.

C. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan uji regresi linear sederhana. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan program aplikasi *SPSS IBM21* sebagaimana yang telah dilampirkan pada daftar lampiran. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Pada tabel bagian kolom *Unstandardized Residual* kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* terdapat nilai $0,536$. Berdasarkan pengambilan keputusan karena nilai $0,536 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dinyatakan berdistribusi normal.

Kemudian untuk hasil uji normalitas kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa menggunakan program aplikasi *SPSS IBM21* sebagaimana yang telah

dilampirkan pada daftar lampiran. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Pada tabel bagian kolom *Unstandardized Residual* kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* terdapat nilai 0,205. Berdasarkan pengambilan keputusan karena nilai $0,205 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas didasarkan jika signifikansi kurang dari 0,05. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat. Berikut merupakan hasil dari uji linearitas variabel X (kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel Y_1 (motivasi belajar). Menggunakan program aplikasi *SPSS IBM21* sebagaimana yang telah dilampirkan pada daftar lampiran. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah:

- a) Jika nilai signifikansi pada baris *deviation from Linearity* $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tidak linear.
- b) Jika nilai signifikansi pada baris *deviation from Linearity* $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen linear.

Pada tabel hasil uji linearitas variabel kompetensi pedagogik guru terhadap variabel motivasi belajar pada kolom bagian *Sig.* pada baris *Deviation from Linearity* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,552. Karena nilai $0,552 > 0,05$ berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji linearitas maka dapat dikatakan bahwa antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa berhubungan linear.

Kemudian hasil uji linearitas variabel kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan program aplikasi *SPSS IBM21*. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah:

- a) Jika nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tidak linear.
- b) Jika nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen linear.

Pada tabel hasil uji linearitas variabel kompetensi pedagogik guru terhadap variabel hasil belajar pada kolom bagian *Sig.* pada baris *Deviation from Linearity* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,852. Karena nilai $0,852 > 0,05$ berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji linearitas maka dapat dikatakan bahwa antara variabel kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa berhubungan linear.

3. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas merupakan uji yang dipakai untuk menguji data apakah memiliki varian yang homogen atau tidak. Berikut merupakan hasil uji homogenitas varian dengan menggunakan program aplikasi *SPSS IBM21* sebagaimana yang telah dilampirkan pada daftar lampiran.

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut homogen.

Pada tabel hasil uji homogenitas pada bagian kolom *Sig.* pada baris motivasi belajar dan hasil belajar diketahui bahwa :

- 1) Nilai signifikansi motivasi belajar $0,295 > 0,05$
- 2) Nilai signifikansi hasil belajar $0,19 > 0,05$

Karena nilai 0,295 dan 0,19 > 0,05 berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji homogenitas varian maka dapat dikatakan bahwa data tersebut homogen.

b. Uji Homogenitas Matriks Varian

Uji manova mempersyaratkan bahwa matriks dari variabel terikat sama. Uji homogenitas matriks varian dapat diketahui dari hasil uji *Box's M*. berikut merupakan hasil dari uji homogenitas varian matriks varian dengan menggunakan program aplikasi *SPSS IBM21* sebagaimana yang telah dilampirkan pada daftar lampiran.

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data matriks varian dari variabel terikat tersebut tidak bersifat homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data matriks varian dari variabel tersebut homogen.

Tabel dari hasil uji *Box's M* bagian baris Sig dapat diketahui bahwa nilai signifikansi nya 0,110. Karena nilai signifikan 0,110 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa matriks varian terhadap variabel terikat (motivasi belajar dan hasil belajar) bersifat homogen.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Demikian apakah variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan atau tidak terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan signifikansi 0,05. Berikut merupakan hasil uji F dengan menggunakan program aplikasi *SPSS IBM21* sebagaimana yang telah dilampirkan pada daftar lampiran. Dasar pengambilan keputusan uji F adalah:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Tabel pada distribusi F dapat dicari dengan rumus $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k - 1$ yang mana $df_1 = (2 - 1 - 1)$ dan $df_2 =$

$(32-1-1=30)$ yang menjadi 31. Jadi nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 4.17.

Karena nilai $15.922 > 4.17$ berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji f maka dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar berpengaruh dan signifikan.

Kemudian hasil uji F variabel kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan program aplikasi *SPSS IBM21* sebagaimana yang telah dilampirkan pada daftar lampiran. Dasar pengambilan keputusan uji F adalah:

- a) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_a ditolak
- b) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Tabel pada distribusi F dapat dicari dengan rumus $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k-1$, yang mana $df_1 = (2-1=1)$ dan $df_2 (32-1-1=30)$ yang menjadi 31. Jadi nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 4,17.

Karena nilai $16.031 > 4.17$ berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar berpengaruh dan signifikan.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dapat dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t ini untuk mengetahui apakah variabel kompetensi pedagogik guru terhadap variabel motivasi belajar siswa dapat berpengaruh secara signifikan atau tidak berpengaruh. Berikut merupakan hasil uji t menggunakan program aplikasi *SPSS IBM21* sebagaimana yang telah dilampirkan pada daftar lampiran. Dasar pengambilan keputusan uji T adalah:

Tabel pada distribusi t dapat dicari derajat pada derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n) merupakan jumlah responden (k) jumlah dari variabel independen, sedangkan angka (1) merupakan rumus. Sehingga t_{tabel} diperoleh (df) = $32-1-1$) dengan signifikansi sebesar 1697. Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Karena nilai $3.990 > 1.697$ berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji t maka dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar berpengaruh dan signifikan.

Kemudian hasil uji t variabel kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan program aplikasi *SPSS IBM21* sebagaimana yang telah dilampirkan pada daftar lampiran. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah:

Tabel pada distribusi t dapat dicari derajat pada derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n) merupakan jumlah responden (k) jumlah dari variabel independen, sedangkan angka (1) merupakan rumus. Sehingga t_{tabel} diperoleh (df) = $32-1-1$) dengan signifikansi sebesar 1697 . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Karena nilai $4.004 > 1.697$ berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji t maka dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar berpengaruh dan signifikan.

3. Uji Manova (Multivariat Analysis Of Variance)

Uji manova dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil pengaruh antara variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) terhadap variabel Y_1 (motivasi belajar) dan variabel Y_2 (hasil belajar siswa). Hasil dari uji manova dengan menggunakan program aplikasi *SPSS IBM21* sebagaimana yang telah dilampirkan pada daftar lampiran. Berikut merupakan hasil dari pengambilan keputusan:

- a. Apabila signifikansi $> 0,05$ dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dan dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel diatas menunjukkan hasil dari uji manova variabel X (kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel Y_1 (motivasi belajar) serta variabel Y_2 (hasil belajar siswa) pada bagian kolom *Sig.* pada baris X bagian *Pillai's Trace, Wilks'*

Lamda, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest'* diketahui data berikut:

- 1) Nilai signifikan *Pillai's Trace* $0,01 < 0,05$
- 2) Nilai signifikan *Wilks' Lamda* $0,00 < 0,05$
- 3) Nilai signifikan *Hotelling's Trace* $0,00 < 0,05$
- 4) Nilai signifikan *Roy's Largest'* $0,00 < 0,05$

Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji manova maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap variabel motivasi dan hasil belajar siswa.

E. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

Analisis data ini akan mendiskripsikan tentang kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII C di MTs Zumrotul Wildan yang berjumlah 32 siswa. Pertanyaan-pertanyaan variabel X (Kompetensi pedagogik guru) yang berbentuk *check list* dengan 4 alternatif jawaban yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) dengan jumlah 20 butir pertanyaan bertujuan agar mempermudah dalam menganalisis berikut merupakan penskoran nilai dari masing-masing butir soal:

- a. Apabila jawaban siswa yaitu SS (Sangat Setuju) terhadap butir soal *favorable* maka mendapatkan nilai 4. Sedangkan terhadap butir soal *unfavorable* maka mendapatkan skor 1.
- b. Apabila jawaban siswa yaitu S (Setuju) terhadap butir soal *favorable* maka mendapatkan nilai 3. Sedangkan terhadap butir soal *unfavorable* maka mendapatkan nilai 2.
- c. Apabila jawaban siswa yaitu TS (Tidak Setuju) terhadap butir soal *favorable* maka mendapatkan nilai

2. Sedangkan terhadap butir soal *unfavorable* maka mendapatkan nilai 3.
- d. Apabila jawaban siswa yaitu STS (Sangat Tidak Setuju) terhadap butir soal *favorable* maka mendapatkan nilai 1. Sedangkan terhadap butir soal *unfavorable* maka mendapatkan nilai 4.

Hasil tabel penskoran yang telah dilampirkan pada daftar lampiran dapat diketahui bahwa responden (N) sebanyak 32 siswa dan memiliki jumlah skor total ($\sum X$) sebanyak 2171. Terdapat skor minimum berjumlah 61 serta skor maksimum berjumlah 79. Kemudian dari tabel diatas akan dihitung nilai dari *mean* dan *range* nya seperti berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{2171}{32} = 67,8 \text{ (dibulatkan menjadi 70)}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum$ = jumlah nilai X

N = jumlah responden

Hasil dari perhitungan mean menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara memiliki rata-rata 70. Selanjutnya untuk mengetahui kateogori berikutnya dilakukan penafsiran nilai *mean* yang telah didapat dengan membuat interval kategori dengan cara langkah sebagai berikut.³

Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

Diketahui :

H = 79 L = 61

1) Mencari nilai *range* (R)

$R = H - L + 1$ (bilangan konstan)

$R = 79 - 61 + 1$

R = 19

³ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018), 20.

2) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K} = \frac{19}{4} = 4,7 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

Perhitungan diatas dapat diperoleh hasil interval kelas yaitu 5 sehingga dapat diambil dari kelipatan 5. Untuk mengetahui pengkategorian hasilnya seperti berikut:

Tabel 4.2
Nilai Interval

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	75-79	Sangat Baik	2	18%
2	70-74	Baik	5	25%
3	65-69	Cukup	19	30%
4	60-64	Kurang	6	27%
Jumlah			32	100%

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru berupa angket yang masing-masing item butir soal terdiri dari 20 pertanyaan, yang terdapat dari 4 alternatif jawaban dengan rentang total skor 1- 4. Skor terendah adalah 61 sedangkan skor tertinggi adalah 79. Berdasarkan total skor tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan motivasi belajar siswa yang terdiri dari 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa sebanyak 2 siswa (18%) telah mengikuti pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan sangat baik sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Sebanyak 5 siswa (25%) yang mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan baik sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Kemudian siswa yang berjumlah 19 (30%) telah mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan cukup baik. Selanjutnya dengan 6 siswa (6%) mengikuti pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak secara kurang baik dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rata-rata angket yaitu 70. Pelaksanaan

pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengajar siswa kelas VIII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara dapat dikategorikan “Baik”.

2. Analisis Data Tentang Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara

Analisis data ini akan mendiskripsikan tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII C di MTs Zumrotul Wildan yang berjumlah 32 siswa. Pertanyaan-pertanyaan variabel Y_1 (Motivasi belajar) yang berbentuk *check list* dengan 4 alternatif jawaban yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) dengan jumlah 20 butir pertanyaan bertujuan agar mempermudah dalam menganalisis berikut merupakan penskoran nilai dari masing-masing butir soal:

- a. Apabila jawaban siswa yaitu SS (Sangat Setuju) terhadap butir soal *favorable* maka mendapatkan nilai 4. Sedangkan terhadap butir soal *unfavorable* maka mendapatkan skor 1.
- b. Apabila jawaban siswa yaitu S (Setuju) terhadap butir soal *favorable* maka mendapatkan nilai 3. Sedangkan terhadap butir soal *unfavorable* maka mendapatkan nilai 2.
- c. Apabila jawaban siswa yaitu TS (Tidak Setuju) terhadap butir soal *favorable* maka mendapatkan nilai 2. Sedangkan terhadap butir soal *unfavorable* maka mendapatkan nilai 3.
- d. Apabila jawaban siswa yaitu STS (Sangat Tidak Setuju) terhadap butir soal *favorable* maka mendapatkan nilai 1. Sedangkan terhadap butir soal *unfavorable* maka mendapatkan nilai 4.

Hasil tabel penskoran yang telah dilampirkan pada daftar lampiran dapat diketahui bahwa responden (N) sebanyak 32 siswa dan memiliki jumlah skor total ($\sum X$) sebanyak 2257. Terdapat skor minimum berjumlah 65

serta skor maksimum berjumlah 75. Kemudian dari tabel diatas akan dihitung nilai dari *mean* dan *range* nya seperti berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{2257}{32} = 70,5 \text{ (dibulatkan menjadi 71)}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum$ = jumlah nilai X

N = jumlah responden

Hasil dari perhitungan mean menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara memiliki rata-rata 71. Selanjutnya untuk mengetahui kategori berikutnya dilakukan penafsiran nilai *mean* yang telah didapat dengan membuat interval kategori dengan cara langkah sebagai berikut.

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

Diketahui :

$$H = 75 \quad L = 65$$

- 2) Mencari nilai *range* (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$R = 75 - 65 + 1$$

$$R = 11$$

- 3) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K} = \frac{11}{4} = 2,7 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Perhitungan diatas dapat diperoleh hasil interval kelas yaitu 3 sehingga dapat diambil dari kelipatan 3. Untuk mengetahui pengkategorian hasilnya seperti berikut:

Tabel 4.3
Nilai Interval

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	73-75	Sangat Baik	9	15%
2	70-72	Baik	12	50%
3	67-69	Cukup	10	25%
4	64-66	Kurang	1	10%
Jumlah			32	100%

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa berupa angket yang masing-masing item butir soal terdiri dari 20 pertanyaan, yang terdapat dari 4 alternatif jawaban dengan rentang total skor 1- 4. Skor terendah adalah 65 sedangkan skor tertinggi adalah 75. Berdasarkan total skor tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan motivasi belajar siswa yang terdiri dari 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa sebanyak 9 siswa (15%) memiliki motivasi belajar yang sangat baik. Karena dalam menjelaskan materi akidah akhlak guru menggunakan contoh kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dengan mudah memahami mata pelajaran akidah akhlak. Sebanyak 12 siswa (50%) memiliki motivasi yang baik sehingga siswa mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan baik sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Kemudian siswa yang berjumlah 10 (25%) memiliki motivasi yang cukup sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak siswa lebih banyak berdiam saja. Selanjutnya dengan 1 siswa (10%) kurang memiliki motivasi belajar sehingga siswa mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rata-rata angket yaitu 71. Mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara dapat dikategorikan “Baik”.

3. Analisis Data Tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Ngabul Tahunan Jepara.

Berdasarkan hasil belajar siswa menggunakan tes yang telah dilakukan saat akhir pembelajaran. Data dari hasil belajar tersebut selanjutnya dibentuk kedalam tabel penskoran yang telah dilampirkan pada daftar lampiran.

Tabel diatas dapat diketahui jumlah siswa sebanyak 32 orang dengan skor total adalah 2776 dngan nilai KKM ialah 75. Dari seluruh siswa kelas VIII dinyatakan tuntas dengan nilai diatas KKM. Demikian mencari nilai rata-rata siswa serta ketuntasan klasikal. Dibawah merupakan perhitungan dari nilai rata-rata dan ketuntasan:

$$Y = \frac{\sum Y}{N}$$

$$Y = \frac{2776}{32} = 86,75 \text{ (dibulatkan menjadi 87)}$$

Diketahui:

Y= nilai rata-rata

Σ = jumlah nilai Y

N= jumlah responden

$$\text{Ketuntasan Klasikal (P)} = \frac{\text{Banyaknya siswa tuntas}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal (P)} = \frac{32}{32} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal (P)} = 100$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas dapat di nyatakan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak adalah 87. Hasil dari ketuntasan klasikal yaitu 100%.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

Didalam data penelitian ini merupakan data yang telah terkumpul dari hasil nilai angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu melakuakan uji

asumsi klasik yang mana uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Didalam uji normalitas dan uji linearitas dan uji homogenitas dapat diketahui dari nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan normal, mempunyai hubungan linear dan homogen. Dalam uji normalitas penulis menggunakan uji *kolmogrov smirnov test*. Hasil dari pengujian normalitas mengenai angket kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar dapat diperoleh dari nilai signifikansinya 0,536. Dilihat dari data masing-masing variabel memiliki nilai signifikasi yang lebih besar dari nilai 0,05 maka data angket tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas kemudian melakukan uji linearitas, antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,552 karena nilai 0,552 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar mempunyai hubungan yang linear. Selanjutnya uji homogenitas varian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,19 karena nilai signifikansi 0,19 lebih besar dari nilai 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Sedangkan dalam uji homogenitas matriks varian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,110 karena nilai signifikansi 0,110 lebih besar dari nilai 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Data yang telah melalui uji asumsi klasik yakni (uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas). Data tersebut telah dikatakan data yang berdistribusi normal, data yang memiliki hubungan yang linear, data yang homogen.

Hasil dari data analisis diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Artinya semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar siswa. Perilaku seorang guru yang efektif dapat meningkatkan bakat dan minat seorang siswa untuk tekun dalam belajar dan dapat

berhubungan yang positif dengan motivasi belajar siswa.⁴

Peranan seorang guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar merupakan motivator, yakni memberikan ajaran serta dorongan kepada siswa agar siswa tersebut dapat aktif maupun kreatif secara positif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Juga berperan sebagai fasilitator, yakni menyediakan serta menciptakan sarana maupun prasarana bagi siswa. Sebagai organisator, yakni mengatur, merencanakan, memprogramkan serta mengorganisir segala kegiatan proses belajar mengajar.⁵

Seorang guru harus mampu dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran yang diampu sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif, efektif serta efisien. Hal tersebut sangat penting karena suatu proses pembelajaran sangat tergantung kepada motivasi siswa, apabila motivasi siswa terhadap pelajaran baik maka dapat memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya jika motivasi siswa rendah maka hasil yang akan diperoleh rendah pula.

2. Pengaruh kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

Didalam data penelitian ini merupakan data yang telah terkumpul dari hasil nilai angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang mana uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Didalam uji normalitas dan uji linearitas dan uji homogenitas dapat diketahui dari nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan normal, mempunyai hubungan linear dan homogen. Dalam uji

⁴ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), 43.

⁵ Abdurrahman, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Ujung Pandang : Bintang Selatan, 1994), 59.

normalitas penulis menggunakan uji *kolmogrov smirnov test*. Hasil dari pengujian normalitas mengenai angket kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa dapat diperoleh dari nilai signifikansinya 0,205. Dilihat dari data masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai 0,05 maka data angket tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas kemudian melakukan uji linearitas, antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,852 karena nilai 0,852 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang linear. Selanjutnya uji homogenitas varian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,19 karena nilai signifikansi 0,19 lebih besar dari nilai 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Sedangkan dalam uji homogenitas matriks varian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,110, karena nilai signifikansi 0,110 lebih besar dari nilai 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Data yang telah melalui uji asumsi klasik yakni (uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas). Data tersebut telah dikatakan data yang berdistribusi normal, data yang memiliki hubungan yang linear, serta data yang homogen.

Hasil dari data analisis diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Artinya semakin baik kompetensi pedagogik guru yang di miliki guru maka hasil belajar siswa semakin baik.

Hal tersebut dikatakan bahwa berhasil dalam proses belajar mengajar tergantung terhadap kemampuan yang telah dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru yang berkompeten akan lebih baik jika mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta efisien, serta akan lebih mampu mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa

dapat meningkat secara optimal.⁶ Dan apabila dalam sasaran proses pembelajaran dapat dicapai secara optimal maka dengan hal tersebut hasil belajar yang diporeleh akan tercapai secara maksimal. Hal ini guru yang berkompetensi dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik serta pengajar bagi penentu dari keberhasilan proses belajar mengajar.

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

Didalam data penelitian ini merupakan data yang telah terkumpul dari hasil nilai angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang mana uji normalitas, uji linearitas uji homogenitas. Didalam uji normalitas dan uji linearitas dan uji homogenitas dapat diketahui dari nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan normal, mempunyai hubungan linear dan homogen. Dalam uji normalitas penulis menggunakan uji *kolmogrov smirnov test*. Hasil dari pengujian normalitas mengenai angket kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa dapat diperoleh dari nilai signifikansinya 0,205. Dilihat dari data masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai 0,05 maka data angket tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas kemudian melakukan uji linearitas, antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,852 karena nilai 0,852 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang linear. Selanjutnya uji homogenitas varian memiliki nilai signifikansi sebesar

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), 9.

0,19 karena nilai signifikansi 0,19 lebih besar dari nilai 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Sedangkan dalam uji homogenitas matriks varian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,110, karena nilai signifikansi 0,110 lebih besar dari nilai 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen.

Data yang telah melalui uji asumsi klasik yakni (uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Data tersebut telah dikatakan data yang berdistribusi normal, data yang memiliki hubungan yang linear, serta data yang homogen. maka kemudian, dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji silmutan (uji f) dan uji parsial (uji t). Kriteria pengambilan dalam keputusan uji ini ialah $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil nya dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4.004, dan hasil dari nilai nilai signifikansinya sebesar, 0,00. Karena nilai dari t_{hitung} $4.004 >$ nilai t_{tabel} 1.697 dan nilai dari signifikansi sebesar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya dapat dilakukan dengan uji manova, kriteria pengambilan keputusan dalam uji manova adalah apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Diketahui dari hasil uji manova nilai signifikan *Pillai's Trace* 0,01, nilai signifikan *Wilks Lamda* 0,00, nilai signifikan *Hotteling's Trace* 0,00 serta nilai signifikan *Roy's Largest* 0,00. Dari nilai signifikan tersebut dapat diketahui jika masing-masing nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji manova dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa berpengaruh dan signifikan.

Dalam kegiatan proses belajar serta hasil belajar siswa bukan saja ditentukan sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar dapat ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru dalam

mengajar dan membimbing siswanya.⁷ Oleh karena itu kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat maksimal. Karena seorang guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan kebutuhan proses pembelajaran siswa dan dapat menciptakan suasana dalam proses belajar mengajar menjadi kondusif, efektif, inovatif dan dapat menyenangkan sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Karena kunci utama dalam pembelajaran terdapat pada kompetensi seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas.

⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 36.